

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN ORGANISASI UNTUK MENINGKATKAN ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS) DI SMK DARUS SYIFA KOTA CILEGON

Anton Aulawi¹, Srinawati²
Universitas Banten Jaya
Serang, Indonesia
anton.mutahari@gmail.com, nawatisri75@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to find out how the implementation of democratic values in the Intra-School Student Organization (OSIS) in Darus Syifa Vocational School, Cilegon City, especially in the organizational decision-making process carried out by the student council administrators. This study uses a qualitative approach that was developed through a descriptive analysis method. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation studies and literature studies. Based on the results of research in the field it can be explained that the decision-making process that can be implemented in the Student Council includes certain majority agreements, procedures with minority group agreements and the approval of certain minority groups. These three elements are aspects contained in the decision making process where a decision is considered valid if approved by many people. This can be seen in the deliberations carried out by the Student Council in the Darus Syifa Vocational School in Cilegon, Banten where the decisions made were based on the majority of votes. Walaw even in reality there are still many that need to be increased again such as the level of participation of the Student Council administrators in expressing their opinions so that the deliberation process is more active and not passive to get the best solution from the problem.

Keywords: Democracy, Intra-School Student Organizations (OSIS).

PENDAHULUAN

Menurut Bab II pasal 34 Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab".

Jika dilihat dalam Undang-Undang tersebut bahwasannya disamping membekali generasi bangsa yang kritis, pendidikan juga berkewajiban untuk membentuk warga negara yang

berperilaku demokratis. Namun, kenyataannya di lapangan bertolak belakang dengan dalam Undang-Undang. Sejalan dengan pendapat Alvian (2014:1) menyatakan bahwa: Asumsi tentang pendidikan sebagai sarana dan instrumen untuk mengalihkan ilmu pengetahuan bukan hanya telah mereduksi makna hakiki dan fungsi pendidikan, tetapi juga menyepelkan warga didik dan arah ke depan. Hakikat sesungguhnya dari pendidikan adalah untuk memanusiaikan manusia dengan cara yang manusiawi, dalam rangka membangun dan mengembangkan potensi karakter seorang manusia agar menjadi sosok manusia yang sesungguhnya dan bermakna dalam kehidupan.

Implementasi budaya demokrasi di lingkungan sekolah sangat penting untuk diwujudkan di era milenial ini yang mempunyai dua mata sisi uang, disatu sisi merupakan peluang untuk kemajuan dan di sisi lain ancaman terhadap krisis identitas suatu bangsa dengan menghadirkan revolusi industry 4.0 yang seiring dengan mudahnya berbagai kultur dan peradaban baru dari berbagai bangsa di dunia masuk dan tidak sepenuhnya cocok dengan budaya ,masyarakat Indonesia. Itu artinya, dunia pendidikan dalam mencetak sumber daya manusia

yang bermutu dan profesional harus menyiapkan generasi yang demokratis, sehingga memiliki *resistence* yang kokoh di tengah tengah konflik peradaban.

Langkah konkret yang menarik untuk direalisasikan bersama, terutama oleh insan pendidik dan pihak-pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan, adalah menciptakan ruang hidup dan praktek pendidikan sebagai sebuah kehidupan yang nyata. Kehidupan sekolah merupakan jembatan atau transisi bagi anak dalam rangka penanaman nilai-nilai demokrasi dalam diri seorang anak. Hal ini dilakukan sekolah merupakan pengganti orang tua dalam mendidik seorang anak.

Oleh karena itu, dalam rangka untuk mengaplikasikan nilai-nilai demokrasi yang telah diajarkan maka sekolah memberikan sarana kepada siswa berupa organisasi. Organisasi ini bertujuan mengajarkan kepada siswa untuk lebih bersifat demokratis, bertanggung jawab, serta menghargai sehingga diharapkan dapat berguna sebagai bekal siswa yang nantinya akan terjun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari organisasi-organisasi yang ada tersebut OSIS merupakan salah satu organisasi yang dapat melaksanakan nilai-nilai demokrasi di sekolah, karena

OSIS merupakan suatu organisasi yang berada dalam lingkungan sekolah. Sejalan pendapat Winarno (2010:22) menyatakan tentang Pendidikan Demokrasi di Sekolah bahwa: “Selama ini di Sekolah Menengah Atas sudah dilaksanakan pendidikan demokrasi melalui pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ataupun mata pelajaran sebelumnya, PPKn, PMP, ataupun *Civics*, terlihat adanya perilaku demokratis yang ditunjukkan siswa di sekolah (di dalam kelas, di luar kelas atau lingkungan sekolah). Perilaku yang tampak di dalam kelas diantaranya ketika sedang proses belajar mengajar berlangsung terutama dalam diskusi siswa terlihat berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman-teman dan mau mendengarkan temannya yang sedang mengemukakan pendapatnya. Sedangkan perilaku demokratis siswa yang tampak di luar kelas atau lingkungan sekolah diantaranya bebas berpendapat dalam rapat OSIS, bebas memilih dan dipilih menjadi pengurus OSIS, adanya kerja sama antar individu atau kelompok dalam menyelesaikan masalah, adanya kepercayaan kepada guru, kepala sekolah dan staf petugas sekolah”.

Dari pemaparan di atas nilai-nilai demokrasi sudah dilaksanakan baik dalam

pembelajaran maupun di luar kelas atau lingkungan sekolah.

Adanya hubungan antara implementasi nilai-nilai demokrasi dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) tentu saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya karena didalam suatu organisasi itu harus mengandung nilai-nilai demokrasi.

Dalam pembelajaran demokrasi seperti adanya organisasi kesiswaan yang di mana sebagai wadah di sekolah untuk menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi siswa intra sekolah maupun kehidupan demokrasi lainnya yang terjadi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil prapenelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2018 di SMK Darus Syifa Cilurah-Kota Cilegon Banten dari kegiatan-kegiatan yang menunjukkan bahwa OSIS adalah wadah untuk menerapkan nilai-nilai demokrasi di luar kelas, dan data ini diperoleh peneliti saat melakukan observasi prapenelitian. Adapun beberapa aktivitas organisasi kesiswaan keterangan, yaitu: 1) Pemilihan Ketua OSIS menggunakan hak pilih; 2) Rapat Kegiatan OSIS dapat berjalan dengan musyawarah; dan 3) Pembentukan

kepanitiaan OSIS berjalan dengan musyawarah.

Berdasarkan paparan di atas terlihat bahwa masalah sikap dan perilaku demokratis pada generasi muda serta implementasi nilai-nilai demokrasi dalam kegiatan OSIS kurang berjalan dengan baik seperti kurang adanya kerjasama, sistem pemilihannya berdasarkan delegasi bukan musyawarah dan tidak adanya sarana dan prasarananya dalam hal ini siswa di SMK Darus Syifa Cilurah-Kota Cilegon Banten menarik untuk dicermati, oleh karena itu peneliti tertarik untuk membahas hal ini secara lebih mendalam. Hal ini didasarkan karena sikap dan perilaku demokratis ini nantinya akan tercipta kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karena alasan tersebut peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: *Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pengambilan Keputusan Organisasi Untuk Meningkatkan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) di SMK Darus Syifa Kota Cilegon.*

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian dilakukan di SMK Darus Syifa beralamat Jl. Fatahillah Link. Cilurah Kepuh Ciwandan Kota Cilegon.

Adapun untuk waktu penelitiannya itu sendiri dimulai dari tanggal 16 April 2018. Subjek penelitian ini adalah Pembina OSIS, Pengurus dan Anggota OSIS, serta Kepala Sekolah.

Adapun teknik pengumpulan untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang diteliti, dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Wawancara menurut Moleong adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai/Narasumber (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (2014:186). wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara langsung, berupa *interview* secara mendalam kepada Pembina OSIS, Kepala Sekolah, Pengurus dan Anggota OSIS.

Sedangkan observasi menurut Nasution yang dikutip dalam buku karya Sugiyono (2013:310) pengertian observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi, peneliti menggunakan

observasi non partisipan sebab peneliti tidak terlibat, hanya sebagai pengamat independen, dokumentasi yang di maksud dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data-data baik itu berupa ADRT, Stuktur Organisasi dan Program-program kerja guna untuk mengetahui Implementasi-implementasi Nilai-nilai Demokrasi dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Teknik yang digunakan menguji objektivitas dan keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi. Moleong (2007:330) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah triangulasi memanfaatkan sumber dan triangulasi metode.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data. Menurut Bodgan dalam Sugiyono (2013:244) Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang

lain. seperti yang disarankan oleh sugiyono. Aktivitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*). Penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing atau verification*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pengambilan keputusan merupakan hal yang terpenting dalam berorganisasi untuk mendapatkan solusi yang terbaik karena mengambil keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai alat, cara pemecahan masalah menghasilkan satu pilihan final dalam berorganisasi. Maka dari itu harus diadakanya musyawarah dalam mengatasi persoalan yang ada di OSIS. Hal tersebut bisa terwujud apabila keputusanya berdasarkan musyawarah mufakat dalam mencapai tujuan walaupun dalam proses musyawarah masih banyaknya pengurus OSIS yang masih pasif dalam mengemukakan pendapat. Hal ini masih perlu ditingkatkan lagi untuk mendapatkan solusi yang baik. Masing-masing bidang mempunyai hak yang sama dalam mengemukakan pendapatnya dalam bermusyawarah di mana tidak

adanya diskriminasi antara bidang yang satu dengan yang lainnya. Setiap keputusan yang ada di OSIS berdasarkan hasil dari musyawarah dan semua menyetujui baik dari pengurus OSIS, pembina OSIS maupun pihak sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Darus Syifa Kota Cilegon, dapat dipaparkan bahwa proses pengambilan keputusan yang dapat diimplementasikan dalam OSIS diantaranya adalah; 1). persetujuan mayoritas tertentu, 2). prosedur dengan persetujuan kelompok minoritas dan 3). persetujuan kelompok minoritas tertentu.

Persetujuan mayoritas tertentu, prosedur dengan persetujuan kelompok minoritas dan persetujuan kelompok minoritas tertentu. Merupakan aspek yang terkandung dalam proses pengambilan keputusan dimana suatu keputusan dianggap sah apabila disetujui oleh orang banyak. Hal tersebut bisa dilihat dalam musyawarah yang dilakukan OSIS di SMK Darus Syifa Kota Cilegon, dimana keputusan yang diambil berdasarkan suara terbanyak. Walaupun pada kenyataannya masih banyak yang harus ditingkatkan lagi seperti tingkat partisipasi pengurus OSIS dalam mengemukakan pendapat agar dalam proses musyawarah lebih aktif

dan tidak pasif untuk mendapatkan solusi yang terbaik dari persoalan tersebut.\

Untuk melihat sejauh mana pembuatan keputusan dengan prinsip mayoritas dapat menjamin persamaan di antara para pengambilan keputusan Lively dalam Mufti (2013:153) menawarkan tiga bentuk prinsip mayoritas.

- a) Persetujuan mayoritas tertentu (*stipulated majority requirement*) yaitu kebijakan dapat dianggap sah jika disetujui oleh mayoritas tertentu. Hanya, prosedur ini mengandung banyak varian.
- b) Prosedur dengan persetujuan kelompok minoritas (*minority requirement*), yaitu kebijakan yang di ajukan oleh salah satu kelompok dominan dan didukung oleh kelompok minoritas.
- c) Persetujuan kelompok minoritas tertentu (*interested minorities*), yaitu dukungan kelompok minoritas yang berbeda untuk kebijakan yang berbeda.

Berdasarkan teori diatas bahwa proses pengambilan keputusan harus memenuhi tiga kriteria tersebut untuk mencapai hasil yang maksimal dalam musyawarah. Hal harus dilakukan oleh

OSIS dalam proses pengambilan keputusan.

Faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi nilai-nilai demokrasi dalam hal pengambilan keputusan organisasi di SMK Darus Syifa Kota Cilegon yaitu: 1) Adanya kelompok kecil/minoritas yang melanggar tata tertib OSIS, dalam melaksanakan musyawarah ada beberapa anggota OSIS yang melakukan pelanggaran seperti membuat kegaduhan dalam melaksanakan musyawarah, kurangnya komunikasi antara satu sama lain. 2) kurang aktifnya anggota OSIS di SMK Darus Syifa Kota Cilegon serta tidak antusias dalam musyawarah OSIS sehingga mereka merasa masa bodoh/acuh tak acuh terhadap apapun hasil musyawarah untuk keputusan organisasi, walaupun dalam musyawarah dimana dalam mengambil keputusan diserahkan kembali dengan suara terbanyak.

Upaya untuk meningkatkan OSIS di SMK Darus Syifa Kota Cilegon dalam hal implementasi nilai-nilai demokrasi yaitu: 1) demokrasi menghargai martabat manusia, saling menghargai antara satu dengan yang lainnya masih diterapkan baik di OSIS maupun di lingkungan sekolah; 2) sistem demokrasi memberi peluang kepada individu-individu untuk

mengemukakan pendapat terhadap permasalahan, kebebasan disini bisa dilihat dalam kegiatan pengambilan keputusan dimana setiap individu diberi kesempatan dalam mengemukakan pendapatnya terkait dengan permasalahan; 3) melalui pendidikan demokrasi dapat memberikan kontribusi bagi manusia, OSIS sangat memberikan kontribusi terhadap setiap individu dimana siswa tau cara berpolitik dengan baik bisa dilihat dalam pemilihan ketua OSIS dan proses pengambilan keputusan melalui musyawarah.

Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam berorganisasi di OSIS SMK Darus Syifa Cilurah Kota Cilegon Banten di antaranya kebebasan mengemukakan pendapat, kebebasan berkelompok, kebebasan berpartisipasi, kesetaraan antar warga, rasa percaya dan kerjasama.

Kebebasan mengemukakan pendapat, kebebasan berkelompok, kebebasan berpartisipasi, kesetaraan antar warga, rasa percaya dan kerjasama merupakan aspek yang terkandung dalam nilai-nilai demokrasi. Dalam berorganisasi OSIS ini berusaha menumbuhkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa seperti kebebasan mengemukakan pendapat dan kebebasan partisipasi, pengurus OSIS terhadap pemilihan Ketua OSIS sudah

cukup baik dimana mereka melakukannya sesuai dengan nilai-nilai demokrasi dengan cara melakukan pencoblosan sehingga siswa ikut berperan aktif dalam pemilihan tersebut.

Aspek lain yang diajarkan dalam OSIS adalah kebebasan berkelompok dan kesetaraan antar warga. OSIS memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih organisasi yang ia minati dimana siswa diberi kesetaraan antar warga dalam lingkungan sekolah, dan tidak adanya diskriminasi baik di lingkungan sekolah maupun di OSIS. Rasa percaya dan kerjasama merupakan hal yang sangat penting dalam berorganisasi. Jika kita percaya antara satu dengan yang lainnya maka pelaksanaan dalam menjalankan program kerja bisa dilaksanakan dengan cara bersama-sama tanpa adanya unsur penekanan dari pihak manapun. OSIS di SMK Darus Syifa Cilurah-Kota Cilegon Banten ini tingkat kepercayaan siswa terhadap Ketua OSIS maupun sesama pengurus OSIS sudah cukup baik bisa dilihat dalam melaksanakan program kerjanya secara bersama-sama. Hal tersebut berhubungan Menurut Nilai-nilai demokrasi menurut Cipto dalam Taniredja (2002:59), meliputi:

a. Kebebasan Menyatakan Pendapat

Kebebasan menyatakan pendapat adalah sebuah hak bagi warganegara biasa yang wajib dijamin dengan undang-undang dalam sebuah sistem politik demokrasi. Kebebasan berpendapat tersebut sangat diperlukan dan penting karena kebebasan berpendapat selalu akan muncul dari setiap warga negara dalam era pemerintahan terbuka saat ini baik dalam hal keterbukaan politik maupun keterbukaan informasi. Dalam masa transisi menuju demokrasi maju saat ini perubahan-perubahan lingkungan politik sosial, ekonomi, budaya, agama dan teknologi sering kali meninggalkan persoalan baik warga negara maupun masyarakat pada umumnya. Jika persoalan tersebut sangat merugikan hak-haknya selaku warga negara atau warganegara berharap agar kepentingannya dipenuhi oleh negara, dengan sendirinya warga negara berhak untuk menyampaikan keluhan tersebut secara langsung maupun tidak langsung kepada pemerintah.

b. Kebebasan Berkelompok

Berkelompok dalam suatu organisasi merupakan konsekuensi sebuah demokrasi dimana kebebasan berkelompok bagi setiap warga

Negara tersebut diatur dan dilindungi oleh UUD 1945. Kebebasan berkelompok diwujudkan dengan membentuk organisasi mahasiswa, partai politik, organisasi massa, dan perkumpulan-perkumpulan yang lain. Kebutuhan berkelompok merupakan naluri dasar manusia sebagai makhluk sosial yang merupakan sebuah keniscayaan.

c. Kebebasan Berpartisipasi

Kebebasan berpartisipasi merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap warga negara dalam sebuah demokrasi, dimana kebebasan demokrasi tersebut merupakan perwujudan dari kebebasan berpendapat dan kebebasan berkelompok/berserikat. Ada empat jenis baik dalam pemilihan anggota DPR/DPRD maupun pemilihan presiden. negara-negara demokrasi yang sedang berkembang seperti indonesia pemberian suara sering dipersepsikan sebagai wujud kebebasan berpartisipasi politik yang paling utama.

d. Kesetaraan Antar Warga

Kesetaraan atau egalitarianisme merupakan salah satu nilai fundamental yang diperlukan bagi pengembangan demokrasi di indonesia.

Kesetaraan di sini diartikan sebagai adanya kesempatan yang sama bagi setiap warga negara . kesetaraan memberi tempat bagi setiap warganegara tanpa membedakan etnis, bahasa, daerah, maupun agama. Nilai ini diperlukan bagi masyarakat heterogen seperti indonesia heterogenitas masyarakat indonesia seringkali mengundang masalah khususnya bila terjadi miskomunikasi antar kelompok yang kemudian berkembang luas menjadi konflik antar kelompok.

e. Rasa Percaya (*Trust*)

Rasa percaya antar politis merupakan nilai dasar lain yang diperlukan agar demokrasi dapat terbentuk. Sebuah pemerintahan demokasi akan sulit berkembang bila rasa percaya asatu sama lain tidak tumbuh. Bila yang ada adalah ketakutan, kecurangan, kekhawatiran, dan permusuhan akan hubungan antar politis akan terganggu secara permanen.

f. Kerjasama

Kerjasama hanya mungkin terjadi jika setiap orang atau kelompok bersedia untuk mengorbankan sebagian dari apa yang diperoleh dari kerjasama tersebut. Dalam sebuah kerjasama tentunya akan menimbulkan suatu perbedaan

pendapat, dan oleh karena itu dalam sebuah kerjasama tidak berarti menutup munculnya perbedaan pendapat antar individu atau antar kelompok dalam sebuah organisasi.

Proses Pengambilan Keputusan Organisasi yang dilakukan oleh pengurus organisasi siswa intra sekolah (OSIS). proses pengambilan keputusan yang dapat diimplementasikan dalam OSIS diantaranya persetujuan mayoritas tertentu, prosedur dengan persetujuan kelompok minoritas dan persetujuan kelompok minoritas tertentu.

Persetujuan mayoritas tertentu, Prosedur dengan persetujuan kelompok minoritas dan Persetujuan kelompok minoritas tertentu. Merupakan aspek yang terkandung dalam proses pengambilan keputusan dimana dimana suatu keputusan dianggap sah apabila disetujui oleh orang banyak. Hal tersebut bisa dilihat dalam musyawarah yang dilakukan OSIS di SMK Darus Syifa Cilurah-Kota Cilegon Banten dimana keputusan yang diambil berdasarkan suara terbanyak. Walaupun pada kenyataannya masih banyak yang harus ditingkatkan lagi seperti tingkat partisipasi pengurus OSIS dalam mengemukakan pendapat agar dalam proses musyawarah lebih aktif

dan tidak pasif untuk mendapatkan solusi yang terbaik dari persoalan tersebut.

Untuk melihat sejauh mana pembuatan keputusan dengan prinsip mayoritas dapat menjamin persamaan di antara para pengambilan keputusan Lively dalam Mufti (2013:153) menawarkan tiga bentuk prinsip mayoritas.

- a. Persetujuan mayoritas tertentu (*stipulated majority requeirement*) yaitu kebijakan dapat dianggap sah jika disetujui oleh mayoritas tertentu. Hanya, prosedur ini mengandung banyak varian.
- b. Prosedur dengan persetujuan kelompok minoritas (*minority requirement*), yaitu kebijakan yang di ajukan oleh salah satu kelompok dominan dan didukung oleh kelompok minoritas.
- c. Persetujuan kelompok minoritas tertentu (*interested minorities*), yaitu dukungan kelompok minoritas yang berbeda untuk kebijakan yang berbeda. Menjadi penghambat dalam implementasi nilai-nilai demokrasi dalam OSIS diantaranya tindakan brutal dari kelompok kecil masyarakat pada kelompok mayoritas, kenyataan bahwa demokrasi cenderung menempatkan orang-orang bodoh pada kekuasaan dan demokrasi berupa ilusi atau kebohongan.

Ketiga aspek tersebut sangat mempengaruhi dalam berorganisasi. OSIS di SMK Darus Syifa Kota Cilegon, ada beberapa hambatan seperti, kurang kondusifnya pada saat rapat, kurangnya audiens dalam musyawarah, dan kurang disiplin waktu dalam melaksanakan musyawarah dan hal tersebut bisa diatasi dengan cara memberikan peneguran terhadap pengurus OSIS yang melakukan pelanggaran dan apabila masih melakukannya dikasih sanksi sesuai dengan peraturan yang ada. Disamping itu tingkat kepercayaan pengurus OSIS terhadap Ketua OSIS sangat tinggi dimana ia tidak menyalahgunakan kekuasaannya dalam menjalankan tugasnya sebagai Ketua OSIS dan di OSIS juga masih diterapkannya nilai-nilai demokrasi walaupun dalam pelaksanaannya kurang maksimal.

Adapun faktor penghambat Menurut Lipson dalam Mufti (2013:190) melihat tiga keberatan dalam sistem demokrasi. *Pertama*, adanya potensi tirani mayoritas terhadap kelompok minoritas. Lipson berpendapat bahwa tirani ini terkait dengan tindakan brutal dari kelompok kecil masyarakat pada kelompok mayoritas dan penyangkalan terhadap hak-hak kaum minoritas; *Kedua*, kenyataan bahwa demokrasi cenderung

menempatkan orang-orang bodoh ke tampuk kekuasaan. *Ketiga*, demokrasi berupa ilusi atau kebohongan. Didasarkan pada konsep bahwa hanya sebagian kecil manusia yang mampu memimpin, rakyat jelata harus dipimpin, serta seni pemerintahan memerlukan seseorang yang ahli dan mengerti secara teknis mengenai pemerintahan.

Upaya dalam meningkatkan implementasi nilai-nilai demokrasi dalam OSIS. Diantaranya demokrasi menghargai martabat manusia, sistem demokrasi memberi peluang kepada individu-individu untuk menaruh perhatian terhadap masalah-masalah bersama, melalui pendidikan politik, demokrasi dapat memberikan kontribusi bagi peradaban manusia. Tiga aspek tersebut sangat mendukung dalam implementasi nilai-nilai demokrasi dimana siswa di haruskan adanya sikap saling menghargai antara satu sama lain karena menghargai suatu perbedaan pendapat merupakan sesuatu hal yang biasa, perbedaan pendapat itu harus diutarakan dengan santun dan tidak menyinggung perasaan orang lain. Disamping itu diharuskan pengurus OSIS memberikan kesempatan berpendapat kepada orang lain untuk berkontribusi dalam sistem demokrasi. Hal tersebut bisa

dilihat dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti langsung bahwa sikap saling menghargai di OSIS masih sangat kental bisa dilihat dalam menjalankan program kerjanya secara bersama-sama dimana tidak adanya diskriminasi antara satu sama lain dalam berdemokrasi.

Terkait dengan faktor pendukung Menurut Lipson dalam Mufti (2013:191), ada tiga aspek positif dari sistem demokrasi, yaitu (1) demokrasi menghargai martabat manusia; (2) sistem demokrasi memberi peluang kepada individu-individu untuk menaruh perhatian terhadap masalah-masalah bersama; (3) melalui pendidikan politik, demokrasi dapat memberikan kontribusi bagi peradaban manusia.

KESIMPULAN

Implementasi nilai-nilai demokrasi di OSIS SMK Darus Syifa Kota Cilegon dalam proses pengambilan keputusan organisasi yang dilakukan oleh pengurus OSIS SMK Darus Syifa Kota Cilegon adalah; a) Persetujuan sah jika disetujui mayoritas oleh semua orang; b) Kebijakan dari kelompok dominan dan didukung oleh kelompok minoritas; c) Dukungan kelompok minoritas yang berbeda dengan kebijakan yang berbeda. Oleh karena itu dalam proses

pengambilan keputusan harus berdasarkan kesepakatan bersama agar tujuan yang dimaksud akan tercapai dan organisasi menjadi panutan siswa lain agar dapat membiasakan diri di kehidupan yang demokratis. Faktor-faktor apakah yang menjadi penghambat dalam implementasi nilai-nilai demokrasi di OSIS SMK Darus Syifa Kota Cilegon adalah; a) Adanya kelompok kecil yang melanggar tata tertib OSIS; b) Adanya penyimpangan kekuasaan; c) Demokrasi yang kurang sesuai. Sedangkan upaya meningkatkan OSIS SMK Darus Syifa Kota Cilegon dalam implementasi nilai-nilai demokrasi adalah; a) Demokrasi menghargai martabat manusia; b) Sistem demokrasi memberi peluang kepada individu-individu untuk mengemukakan pendapat terhadap permasalahan; c) Melalui pendidikan politik, demokrasi dapat memberikan kontribusi bagi manusia. Dengan kata lain, bahwa pola pembinaan yang dilakukan pihak sekolah kepada para siswa belum menyeluruh. Karena masih terdapatnya oknum siswa yang belum bisa membiasakan hidup di kehidupan yang demokrasi. Selain itu, dengan adanya sikap acuh tak acuh, individualis, dan lepas tanggung jawab akan menyebabkan terhambatnya penyebaran demokrasi. Dan dapat

dipahami bahwa oknum siswa tersebut kurang memiliki rasa semangat kebangsaan.

Pembelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan di SMP Negeri
3 Gringsing Batang. *PDF* , 12-153

DAFTAR PUSTAKA

a. Buku:

Moleong. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Yosdakarya.

Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mufti, M. (2013). *Teori-teori Demokrasi*. Bandung: CV Pustaka Setia..

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.

Taniredja, T. (2009). *Ilmu Kewarganegaraan*. Purwakerto: ALVABETA CV

Taniredja(2012).*Pendidikan Kewarganegaraan*.Bandung:Alva beta CV

b. Skripsi:

Frydyana, R. A. (2014). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam Organisasi Kesiswaan di SMA Negri 1 Malang. *PDF* , 1-115.

Yuliana, R. (2013). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi dalam